

**ANALISIS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRAKARYA
DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN
KURIKULUM 2013 DI SMAN 46 JAKARTA**

¹Elin Karlina dan ²Iswadi

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI

²Guru Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan SMAN 46 Jakarta

E-mail : elinkarlina27@yahoo.com

Abstract : *This study is aimed to analyze learning of craft and entrepreneurship by using curriculum of 2013 at SMA Negeri 46 Jakarta. The method used in this study is a qualitative case study approach. The data collection methods used are interview, direct observation, documentation, and triangulation. The problem that will be studied is learning of craft and entrepreneurship of teachers and the tenth grade students of SMA Negeri 46 Jakarta who use the curriculum of 2013 of Academic Year in 2014/2015. The teacher uses the scientific learning of learning craft and entrepreneurship by using the process of learning as follow as: observing, asking, collecting data, associating, and communicating. The teacher uses the authentic assesment by using the obseravtion and rubric. The teache uses the project based learning to teach the students so that they are active to study craft and entrepreneurship. By using the curriculum of 2013, the tenth grade students of SMA N 46 Jakarta can use their high level thinking, competency, intelligence, and skill to explore their capabillity of creating craft and entrepreneurship.*

Key word : *learning of craft and entrepreneurship, curriculum of 2013*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memposisikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib paket B yang bertujuan untuk membekali para siswa agar memiliki kreatifitas dan inovasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perkembangan perekonomian bangsa Indonesia.

Kurikulum 2013 diberlakukan karena adanya kekhawatiran pemerintah Republik Indonesia mengenai menurunnya kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia untuk bersaing dengan bangsa lain dan mengikisnya kepercayaan diri generasi bangsa untuk dapat mengembangkan diri melalui kegiatan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Kurikulum 2013 juga tidak hanya membekali kecerdasan intelektual para peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, tetapi juga membekali peserta didik dengan kecerdasan spritual dan sosial yang ditambah lagi dengan kecerdasan dalam memahami suatu teori untuk diaplikasikan dalam praktek.

Melalui kurikulum 2013 para peserta didik dibentuk agar memiliki kecerdasan spritual, emosional, sosial, intelektual, dan pemahaman konsep untuk dapat menciptakan suatu prakarya dan menjadi seorang wirausahawan yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi bagi orang lain dan bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan harus

mampu mengembangkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan agar sesuai dengan kurikulum 2013 dan menghasilkan lulusan-lulusan yang siap untuk menciptakan suatu karya yang dapat membanggakan bangsa Indonesia di mata dunia.

Adanya tuntutan untuk berkembang dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang prakarya dan kewirausahaan, penulis berkeinginan untuk mengadakan studi dengan judul Analisis pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMAN 46 Jakarta.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMAN 46 Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diterapkan dalam upaya pemerintah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk kreatif dan mampu meningkatkan kemampuan bangsa Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara lain dalam bidang apapun. Tetapi sayangnya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Indonesia masih berpusat pada guru sehingga keaktifan peserta didik di dalam belajar kurang dikembangkan oleh guru.

Pembelajaran dikatakan berhasil untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu apabila pembelajaran tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik di dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penilaian autentik sangat memungkinkan sekali bagi guru untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa akan mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penilaian autentik juga diharapkan mampu memperbaiki mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dimana dapat kita lihat fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia, banyak lulusan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang tidak mampu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan sehingga kegagalan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat terlihat. Dengan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru diharapkan para siswa mampu untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan melalui proses penyelesaian yang benar dan sistematis.

Menurut Hidayat (2013), Istilah kurikulum muncul pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berlari". Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Baru pada tahun 1985, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pendapat kurikulum di atas mempunyai pandangan yang sempit. Hal ini dikarenakan kurikulum menurut pengertian di atas hanya menjelaskan bahwa kurikulum hanya berisi mata pelajaran yang ada di dalam sebuah institusi pendidikan.

Pengertian yang luas juga dikemukakan oleh Ronal C. Doll (dalam Hidayat,2013), *The commonly accepted definition of the curriculum has changed from content of courses of study and list of subjects and courses to all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school.*

George A.Beauchamp (dalam Hidayat, 2013) *A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a a plan for the education of pupils during their enrollment in given school.*

Dari pengertian tersebut, kurikulum diartikan sebagai seperangkat dokumen yang berisi nama-nama mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa melalui proses belajar-mengajar dan berisi bagaimana cara dan metode guru di dalam mengajar para siswa.

Pendapat yang lebih luas didefinisikan oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal (1) ayat (9), Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal (1) ayat (9) menggambarkan pengertian kurikulum yang lebih luas daripada pengertian-pengertian sebelumnya. Kurikulum menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal (1) ayat (9) mendefinisikan bahwa kurikulum adalah seperangkat dokumen yang berisi tujuan, isi, strategi dan metode, serta penilaian. Tujuan adalah yang memuat tentang tujuan nasional pendidikan ditambah dengan tujuan lokal di mana sekolah tersebut berada, isi memuat nama-nama mata pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat sekolah beserta penjelasan lainnya yang terkait dengan isi kurikulum seperti pembagian waktu pembelajaran, strategi dan metode memuat cara-cara dan teknik serta prosedur yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru, dan penilaian memuat cara-cara dan jenis-jenis penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa.

Dari beberapa definisi di atas mengandung implikasi seperti yang dipaparkan oleh Hidayat (2013), sebagai berikut:

1. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas,tidak hanya sekedar mata pelajaran (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggungjawab sekolah.
2. Tidak ada pemisahan antara kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Semuanya sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
3. Pelaksanaan kurikulum tidak dibatasi hanya pada keempat dinding kelas saja,melainkan dilaksanakan di dalam dan diluar kelas sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai.
4. Faktor siswa menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Dimungkinkan guru menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi.

5. Tujuan pendidikan bukan menyampaikan mata pelajaran (*courses*) melainkan pengembangan pribadi siswa dan belajar cara hidup dalam masyarakat atau pembinaan pribadi siswa secara utuh, dan ini dicapai melalui kurikulum sekolah/madrasah.

Dapat disintesis bahwa kurikulum adalah dokumen yang berisi tujuan pendidikan yang diharapkan, isi dari kurikulum yang berisi mata pelajaran dan lain-lain yang terkait dengan isi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak-pihak lainnya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, dan evaluasi yang diterapkan. Di dalam kurikulum tidak boleh dikurangi oleh pelaksana kurikulum, tetapi menambah tujuan, isi, strategi dan metode pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan selama masih sesuai dengan tujuan pengembangan kurikulum yang sedang dikembangkan maka boleh dilakukan.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya, dan bagaimana cara dan jenis penilaian apa yang sesuai dengan tujuan, isi, dan strategi dan metode yang ada di kurikulum, namun persoalan tersebut bukanlah persoalan yang sederhana, sebab menentukan isi atau muatan kurikulum harus berangkat dari visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai, sedangkan menentukan tujuan erat kaitannya dengan persoalan sistem dan kebutuhan masyarakat. Persoalan inilah yang kemudian membawa kita pada persoalan menentukan hal-hal yang mendasar dalam proses pengembangan kurikulum.

Proses pengembangan berbeda dengan perubahan dan pembinaan kurikulum. Perubahan kurikulum adalah kegiatan atau proses yang disengaja manakala berdasarkan hasil evaluasi ada salah satu atau komponen yang harus diperbaiki atau diubah sedangkan pembinaan adalah proses untuk mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian pengembangan menunjuk proses merancang dan pembinaan adalah implementasi-implementasi dari hasil pembinaan. Oleh sebab itu, pengembangan dan pembinaan kurikulum merupakan dua kegiatan yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan.

Hidayat (2013) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang menjadi faktor perlunya pengembangan kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *output*) memerlukan penambahan jam pelajaran.
2. Kecenderungan akhir-akhir ini banyak Negara menambah jam pelajaran (KIPP= *Knowledge is power program* dan MELT = *Massachusetts Extended Learning Time* di AS, Korea Selatan).
3. Perbandingan dengan Negara-Negara lain menunjukan jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat.
4. Pembelajaran di Finlandia relatif singkat, karena didukung dengan pembelajaran tutorial.

Penilaian hasil belajar siswa berkembang sesuai dengan tujuan kurikulum yang sedang dikembangkan. Oleh karena itu, di bawah ini disajikan beberapa penilaian berbasis kurikulum 2013 beserta pengertiannya:

1. Tugas dan rubrik

Tugas dikatakan sebagai *task* dengan kriteria penilaiannya berupa rubrik. Bentuk-bentuk tugas dapat berupa suatu proyek, pameran, portofolio, atau tugas yang mengharuskan pembelajar memperlihatkan kemampuan menangani hal-hal yang kompleks melalui penerapan dan ketrampilan nyata.

2. Log dan jurnal

Johnson & Johnson dalam Rasyid dan Mansur, (2007), log dan jurnal belajar merupakan sarana kunci bagi pembelajar untuk mendokumentasikan dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Log dan jurnal digunakan pembelajar untuk membuat laporan pribadi (*self-report*) yang isinya memuat catatan ringkas tentang materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Hal-hal yang dimasukkan dalam log antara lain mencakup materi pelajaran tentang: 1) apa yang sudah dibaca, 2) hasil pengamatan dari kegiatan percobaan, 3) pemecahan masalah yang matematis, 4) daftar bacaan yang telah dibaca di luar yang dipersyaratkan, 5) pekerjaan rumah yang telah diselesaikan, 6) atau catatan tentang sesuatu yang lain karena pinjam-meminjam.

3. Penilaian diri sendiri

Rasyid dan Mansur, (2007), Penilaian diri merupakan peranti yang andal yang dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi dan memahami apa yang perlu mereka lakukan untuk meningkatkan prestasi mereka.

Disintesis bahwa penilaian diri dapat digunakan oleh siswa untuk mendeteksi kekurangan-kekurangan apa yang dialami oleh siswa itu sendiri di dalam belajar sehingga siswa tersebut dapat mencari solusi-solusi untuk memecahkan masalah-masalah di dalam belajarnya.

4. Penilaian teman sejawat

Rasyid dan Mansur, (2007), salah satu keuntungan dari penilaian teman adalah turut serta membangun personaliti dan sifat sosial siswa.

5. Observasi

Menurut Sudijono (2009) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Kurikulum 2013 wajib menggunakan pendekatan *scientific learning* di mana, sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific*, yaitu: materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Perhatikan diagram berikut. Adapun penjelasan dari pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pengertian Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Menurut Nurhayati, dkk (2013), pada kurikulum 2013, pendidikan prakarya dan kewirausahaan diajarkan kepada semua siswa SMA, MA, dan SMK. Adapun tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain. Dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis, dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampaknya terhadap ekosistem, manajemen, dan ekonomis (Kemendikbud, 2014).

Menurut Nurhayati, dkk (2013), kata wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneurship*, kata tersebut berasal dari bahasa Prancis *entrepreneur* yang berarti bertanggungjawab. Wirausahawan adalah orang yang bertanggungjawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur resiko suatu bisnis. Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi).

Pengertian Pembelajaran dan Belajar

Susilana dan Riyana (2007), pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dimyati dan Mudjiono (dalam Sutikno, 2007), pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Sadiman (dalam Sutikno,

2007), pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Dapat disintesis pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif pembelajar agar berkembang dengan baik dan kegiatan ini secara sistematis dan terencana.

Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Di dalam proses belajar tersebut interaksi antara peserta didik dengan pendidik sumber belajar harus menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi para siswa.

Menurut Hilgard dalam Nasution, "*Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*".

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang berisi aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mengubah para pelajar yang tidak tahu agar menjadi tahu. Para pengajar harus menyiapkan prosedur atau langkah-langkah yang tepat di dalam proses belajar, supaya proses belajar tersebut menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku para pelajar yang positif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, alat pengumpulan data yang digunakan berupa interview dengan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, observasi langsung dengan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan para peserta didik, dokumentasi, dan triangulasi. Masalah yang diteliti adalah pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di Kelas X SMA N 46 Jakarta yang menggunakan kurikulum 2013 pada guru dan peserta didik kelas X tahun pelajaran 2014/2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMAN 46 Jakarta telah mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* dalam kegiatan belajar dan pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode pembelajaran berbasis proyek, yaitu dengan mamaksimalkan dua kali pertemuan untuk membuat hasil prakarya dari bahan kain perca untuk dibuat menjadi suatu produk yaitu berupa *bross*. Di dalam melakukan penilaian hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan guru menggunakan penilaian autentik yaitu dengan lembar obsevasi dengan rubrik.

Pendekatan *scientific laearning* yang digunakan oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini membuat para peserta didik menjadi berminat dan termotivasi untuk belajar prakarya dan kewirausahaan. hal ini di karenakan para peserta didik diberikan kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan kemampuannya baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Selain itu,

mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini mengajarkan para peserta didik untuk pantang menyerah, mandiri, kreatif dan inovatif serta mampu membaca peluang dengan baik, karena pada mata pelajaran kewirausahaan ini para peserta didik diajarkan untuk mengembangkan ide melalui konsep kewirausahaan serta para peserta didik juga diajarkan mengenai bagaimana membuat suatu prakarya menjadi bernilai ekonomis.

Agar mudah memberikan pemahaman kepada para peserta didik dan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru menggunakan media pembelajaran berupa infocus, laptop, video, gambar-gambar dan sumber belajar yang digunakan yaitu buku-buku tentang kewirausahaan, prakarya dan kewirausahaan, serta internet.

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu menggunakan strategi yang dapat membuat para peserta didik aktif dan inovatif, yaitu dengan memberikan motivasi belajar serta melibatkan semua peserta didik untuk saling berdiskusi dan tentunya memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk praktek membuat prakarya dan kewirausahaan sesuai dengan ide, kreasi dan inovasi mereka dalam membuat hasil jadi yang nantinya hasil dari praktek prakarya tersebut akan ditunjukkan dilingkungan sekolah atau pun di luar sekolah supaya para peserta didik merasa bangga dengan hasil karya yang sudah mereka buat.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* ternyata sangat efektif dan efisien serta produktif karena waktu belajar menjadi tidak terasa, para siswa sangat tertarik dan antusias sehingga menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik dimanadi dalam kurikulum 2013, guru harus mampu memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik yang diawali dengan membuka pelajaran. Guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMAN 46 Jakarta memiliki kemampuan dalam membuka pelajaran dengan sangat baik karena di awal pembelajaran guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberi salam dan menyuruh siswa untuk berdoa.
2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini.

Pendekatan *scientific learning* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan sangat baik karena dalam hal ini guru membagi kelas dalam kelompok belajar di mana kelompok belajar tersebut akan melakukan aktivitas pembelajaran seperti di bawah ini:

1. Mengamati:

Melakukan pengamatan dengan cara menonton dan menyimak video tentang pengetahuan kerajinan tekstil, jenis bahan dasar, alat, teknik, prosedur pembuatan karya, dan penyajian/pengemasan produk kerajinan tekstil agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal.

2. Menanya:

- a. Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan tekstil

agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan.

- b. Menggali informasi yang berkaitan dengan kerajinan tekstil dan usaha kerajinan tekstil yang berkembang di wilayah setempat.
3. Mengumpulkan Data
Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan tekstil serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha kerajinan tekstil yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa.
4. Mengasosiasi
 - a. Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan tekstil yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara.
 - b. Merekonstruksi model karya kerajinan tekstil dan mengidentifikasi bahan yang digunakannya untuk melatih rasa ingin tahu, ketelitian, dan rasa syukur terhadap anugerah kepandaian dari Tuhan yang diberikan oleh pengrajin
 - c. Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya dan menampilkan semua hasil temuan dalam buku rancangan (ditempel dan diberi komentar, peserta didik, kawan, dan guru).
 - d. Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar sketsa/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan tekstil dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri.
 - e. Membuat karya kerajinan tekstil dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan kerapian dan kebersihan lingkungannya.
5. Mengkomunikasikan
 - a. Melakukan konsultasi dalam berkarya dengan guru sebagai sumber belajar lainnya terhadap rencana karya yang akan dibuat.
 - b. Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan tekstil untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.
 - c. Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan tekstil yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas

Hal terakhir yang dilakukan guru adalah menutup proses kegiatan pembelajaran dengan melakukan langkah sebagai berikut :

1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
2. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
4. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil interview dengan guru sesuai dengan hasil obsevasi dan dokumentasi guru dan peserta didik disaat melakukan kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, yaitu terciptanyakegiatan proses belajar dan pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMAN 46 Jakarta sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMAN 46 Jakarta menggunakan pendekatan *scientific learning*, metode pembelajaran berbasis proyek dan menggunakan penilaian autentik dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik dimana ketiga faktor tersebut merupakan ciri khas dari pengimplematasian kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, kami sebagai peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama terutama kepada kepala sekolah dan civitas akademika SMAN 46 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Rosda. Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Prakarya Dan Kewirausahaan: Buku Guru Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Cetakan kesatu. Jakarta.
- Nurhayati, Nunung dkk. 2013. *Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk SMA-MA/SMK kelas X*. Yrama Widya. Bandung.
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Wacana Prima. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Wacana Prima. Bandung.
- Sutikno, M. Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna*. NTP Press. Mataram.
-Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) Ayat (9)*. Diknas. Jakarta.